

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

<sup>1</sup>Annisa Rizka Amanda, <sup>2</sup>Hendra Harmain, <sup>3</sup>Wahyu Syarvina

<sup>1</sup>Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [annisaacakk22@gmail.com](mailto:annisaacakk22@gmail.com)

<sup>2</sup>Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [hendra.hamain@uinsu.ac.id](mailto:hendra.hamain@uinsu.ac.id)

<sup>3</sup>Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [wahyusyarvina@uinsu.ac.id](mailto:wahyusyarvina@uinsu.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to obtain empirical evidence of the influence of 3 (three) independent variables, namely environmental performance, company size and Islamic Governance Score on the dependent variable, namely the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). The type of data used in this study is quantitative data obtained from the annual financial reports of companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2016-2020 period as well as other data needed in this research. The data analysis technique uses a panel data regression model. The results show that environmental performance has no effect on disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2016-2020 period, company size has a positive and significant effect on disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in listed companies in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2016-2020 period and the Islamic Governance Score has a positive and significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2016-2020 period. Simultaneously it shows that environmental performance, company size and Islamic Governance Score have an effect on the disclosure of Islamic Social Reporting in companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2016-2020 period.*

**Keywords:** *Environmental Performance, Company Size, Islamic Governance Score, Islamic Social Reporting.*

**Pendahuluan**

*Islamic Social Reporting Index* yang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir merupakan terobosan dalam pengukuran indeks CSR berdasarkan prinsip syariah (ISR). ISR merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang memperhitungkan tidak hanya harapan dari masyarakat umum tentang fungsi bisnis dalam perekonomian tetapi juga dari sudut pandang agama. Pedoman CSR ditetapkan oleh Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI), yang mempertimbangkan perspektif Islam. Hal-hal yang relevan dengan CSR yang harus dipublikasikan, bagaimanapun, belum tercantum dalam kriteria yang ditetapkan oleh AAOIFI (Nugraheni & Khasanah, 2019).

Kemudian, beberapa studi menghasilkan persyaratan yang ditentukan oleh AAOIFI. Islamic Social Reporting Index merupakan hasil penelitian (ISR). Menurut Affandi dan Nursita (2019), Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan menurut Raditya (2012), Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

Tidak hanya ukuran perusahaan menurut Rakhimah & Agustia (2019) Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan menurut Ermaya dan Mashuri (2020), Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Kemudian Faradilla (2018) menambahkan bahwa *Islamic Governance Score* yang terdiri dari variabel ukuran Dewan Direksi dan ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengungkapan ISR dalam penelitian ini dipecah menjadi enam kategori, yaitu tema pembiayaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan dan tema tata Kelola perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020 Implementasi dan pengungkapan Islamic Social Reporting Index (ISR) untuk perusahaan yang terdaftar di ISSI untuk periode 2016-2020 yaitu nilai pengungkapan Islamic Social Reporting Index (ISR) berkisar antara tahun 2016 hingga tahun 2020, dengan nilai maksimal sebesar 0,84 (84%) atau 37 item pengungkapan ISR yang diungkapkan oleh PT. Unilever Indonesia (UNVR) pada tahun 2020, dan nilai minimumnya adalah 0,30 (30%) atau 13 item pengungkapan ISR yang diungkapkan oleh PT Mustika Ratu (MRAT) pada tahun 2019. Indeks ISR belum sepenuhnya diungkapkan oleh perusahaan mana pun. penuh.

Sedangkan pengungkapan Islamic Social Reporting berdasarkan tema pengungkapannya yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020 yaitu selain tema pembiayaan dan investasi, yang mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2020, skor pengungkapan indeks ISR masing-masing topik naik dari tahun tersebut hingga tahun 2020, dengan skor terbesar untuk tema ini datang pada tahun 2016 dengan total 13 pengungkapan. Tema produk dan jasa mengalami peningkatan dalam 5 tahun, skor tertinggi pada tema ini terdapat pada tahun 2020 dengan total 21 pengungkapan.

Perusahaan didorong untuk merangkul CSR oleh dua faktor: drive internal dan driver eksternal, yang keduanya berasal dari dalam organisasi (driver internal). Adanya peraturan, perundang-undangan, dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang diperlukan dari operasional perusahaan merupakan kekuatan pendorong dari luar organisasi. Sementara elemen internal perusahaan seperti nilai, kebijakan manajemen, strategi, dan tujuan perusahaan juga penting (Kurnianingsih, 2018). Struktur kepemilikan, ukuran bisnis, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, status perusahaan, sektor industri, tujuan

internal, dan dividen adalah contoh elemen internal yang berasal dari dalam perusahaan. (Garanina & Aray, 2021).

### Landasan Teori

#### *Islamic Social Reporting (ISR)*

*Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang mempertimbangkan perspektif baru dan luas masyarakat tentang fungsi bisnis dalam perekonomian (Winarsih & Robiyanto, 2020). *Islamic Social Reporting* lebih menekankan keadilan sosial daripada lingkungan, minoritas, dan karyawan dalam pelaporannya. Hal ini berkaitan dengan kekhawatiran tentang kesejahteraan individu melalui praktik perdagangan yang tidak adil, seperti distribusi pendapatan (zakat).

Tema-tema pengungkapan *social reporting* dalam perspektif Islam telah di rumuskan seperti di bawah ini:

1. Investasi dan Keuangan (*Tema Keuangan dan Investasi*)  
Jika sumber pembiayaan dan investasi adalah bebas bunga (riba) dan bebas dari kegiatan spekulasi (gharar).
2. Produk dan Jasa (*Product and Service Theme*)  
Setiap barang atau jasa yang haram (dilarang), seperti alkohol, babi, penjualan senjata, perjudian, dan hiburan, harus diungkapkan oleh perusahaan. Muslim sangat memperhatikan kehalalan suatu barang atau jasa.
3. Tenaga Kerja (*Employee Theme*)  
Umat Islam membutuhkan informasi tentang upah, sifat pekerjaan yang dilakukan, jumlah jam kerja setiap hari, cuti tahunan, kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan yang berkaitan dengan masalah agama seperti waktu dan lokasi sholat, pendidikan dan pelatihan pendukung bagi karyawan, kesetaraan kesempatan, dan lingkungan kerja untuk menentukan apakah karyawan perusahaan diperlakukan secara adil atau tidak.
4. Tenaga Kerja (*Employee Theme*)  
Umat Islam membutuhkan informasi tentang upah, sifat pekerjaan yang dilakukan, jumlah jam kerja setiap hari, cuti tahunan, kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan yang berkaitan dengan masalah agama seperti waktu dan lokasi sholat, pendidikan dan pelatihan pendukung bagi karyawan, kesetaraan kesempatan, dan lingkungan kerja untuk menentukan apakah karyawan perusahaan diperlakukan secara adil atau tidak.
5. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)  
Setiap kegiatan yang dilarang, termasuk tindakan monopoli, penimbunan kebutuhan, penipuan harga, perjudian, perjudian, dan jenis perilaku ilegal lainnya, harus diungkapkan oleh perusahaan.

Penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan merupakan salah satu tujuan pelaporan keuangan. Ini membutuhkan transparansi atau pengungkapan informasi keuangan yang memadai. Memberi pengguna laporan keuangan informasi yang signifikan dan relevan akan membantu mereka membuat keputusan sebaik mungkin. Ini adalah tujuan positif dari pengungkapan. Pengungkapan informasi apapun mengenai perusahaan tertentu termasuk dalam kata dalam definisi yang paling luas. Laporan tahunan perusahaan, serta bahan dari pers, majalah, dan sumber lainnya, semuanya termasuk dalam pengungkapan (Hasibuan & Sakdiah, 2019). Dalam konteks

informasi selain yang diungkapkan dalam laporan keuangan, pengungkapan didefinisikan lebih spesifik dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5.

### **Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)**

Kinerja lingkungan adalah seberapa baik perusahaan dalam membina lingkungan yang positif (hijau) (Rakhiemah & Agustia, 2019). Sebagai bagian dari kewajiban korporasi dan kepedulian terhadap lingkungan, korporasi memberikan perhatian terhadap lingkungan. Laporan kinerja lingkungan ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana kepatuhan bisnis terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Rakhiemah & Agustia, 2019).

Salah satu tujuan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk menunjukkan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya tingkat akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi perusahaan.

KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) telah memegang posisi PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) sejak tahun 2002. Dengan menggunakan warna, mulai dari emas terbaik, hijau, biru, dan merah hingga hitam terburuk, PROPER mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Hasilnya kemudian diumumkan secara berkala kepada publik sehingga mereka dapat mengetahui tingkat pengelolaan lingkungan perusahaan hanya dengan melihat warna yang ada. (Rakhiemah & Agustia, 2019).

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah program evaluasi terhadap upaya yang dilakukan oleh penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dalam rangka pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan bahan berbahaya dan limbah beracun, sesuai Peraturan Menteri Nomor 6 Tahun 2013. Penilaian diberikan dalam bentuk penilaian kinerja yang meliputi:

1. Hitam, diberikan kepada penanggung jawab perusahaan atau kegiatan yang dengan sengaja melanggar ketentuan hukum, menyebabkan kerusakan lingkungan, dan/atau mencemari lingkungan, atau tidak melaksanakan sanksi administratif;
2. Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungannya tidak memenuhi standar yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;
3. Biru, diberikan kepada pengelola perusahaan atau kegiatan yang telah bekerja untuk mengelola lingkungan hidup sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;
4. Hijau, diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup melebihi yang dipersyaratkan oleh undang-undang (beyond compliance) melalui penerapan sistem pengelolaan lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan upaya pemberdayaan masyarakat yang baik; dan
5. Emas, disajikan kepada pengelola suatu perusahaan atau kegiatan yang senantiasa mencontohkan keunggulan lingkungan (environmental excellence)

dalam proses produksi dan/atau jasa, menjalankan operasi yang beretika, dan peduli terhadap masyarakat.

Tujuan PROPER adalah untuk mendorong terwujudnya pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, meningkatkan komitmen dunia usaha dan pemangku kepentingan lainnya terhadap upaya pelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran pelaku/kegiatan usaha untuk mematuhi peraturan sebagai akibat dari manfaat yang diterimanya, meningkatkan pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat dan menekan dampak negatif terhadap lingkungan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut skala yang disebut "ukuran bisnis," ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk total aset, pendapatan, ukuran log, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan faktor terkait lainnya. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan total aset, pendapatan, ukuran log, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar. Pada hakekatnya, usaha secara sederhana dikategorikan menurut ukurannya menjadi tiga kelompok: usaha besar (giant firm), usaha menengah (medium size), dan usaha kecil (small firm) (Garanina & Aray, 2021). Bisnis yang lebih besar seringkali memiliki sumber daya yang lebih besar daripada bisnis yang lebih kecil. Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar dapat membuat pengungkapan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam karena mereka memiliki akses ke pendanaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih besar (Affandi & Nursita, 2019).

### ***Islamic Governance Score***

*Islamic Governance Score* (IG-Score) merupakan bagian dari tema *corporate governance* yang memperhatikan kriteria Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS merupakan lembaga independen yang bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada Lembaga Keuangan Syariah agar beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/POJK.05/2014 tentang tata kelola perusahaan yang baik di bidang keuangan. perusahaan.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan yang diberi amanah untuk memberikan nasihat kepada direksi dan mengawasi operasional lembaga keuangan syariah (LKS) untuk memastikan bahwa mereka mematuhi Prinsip Syariah, termasuk penggalangan dana, penyaluran dana, dan kegiatan jasa keuangan syariah lainnya. Menurut fatwa yang diberikan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), prinsip syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam dalam perbankan syariah (Umam & Ginanjar, 2020).

Indikator dari *Islamic governance score* ini adalah jumlah anggota dewan pengawas syariah, lintas anggota dewan, latar belakang pendidikan dewan pengawas syariah, dan visibilitas anggota dewan pengawas syariah dipertimbangkan saat menghitung IG-Score. Jumlah dewan pengawas syariah, latar belakang pendidikan, dan reputasi mereka semua diambil dari laporan tahunan perusahaan untuk menghitung Skor Tata Kelola Islam.

### **Hipotesis Penelitian**

Menurut Rahmani (2016), hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian yang dihasilkan dari teori. Hipotesis adalah klaim yang harus diuji secara

ilmiah. Hipotesis penelitian berikut dapat dikembangkan berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka kerja yang disebutkan di atas:

1. H<sub>0</sub> : Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020  
Ha : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020
2. H<sub>0</sub> : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.  
Ha : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.
3. H<sub>0</sub> : Islamic Governance Score tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.  
Ha : Islamic Governance Score berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.
4. H<sub>0</sub> : Kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan Islamic Governance Score tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.  
Ha : Kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan Islamic Governance Score berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

### Metode Penelitian

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk tahun 2016 sampai dengan 2020 diperoleh dari situs resmi BEI yang beralamat di <https://www.idx.co.id>. Pada bulan Februari dan Maret 2022, sampel dan data perusahaan dikumpulkan.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari sektor perbankan dan perusahaan sektor industri produk konsumen yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-00065/BEI.POP/03- 2022 tanggal 9 Maret 2022, terdapat 46 pelaku usaha di sektor perbankan dan produk konsumen yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia terdapat 46 perusahaan memenuhi kriteria pertama, yaitu perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan sektor produk konsumen yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kemudian perusahaan yang mempublikasikan dan menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada tahun 2016–2020 dan memiliki data yang komprehensif sesuai dengan variabel yang diteliti, berjumlah 46 perusahaan, memenuhi kriteria kedua. Enam perusahaan memenuhi syarat ketiga, yaitu tidak membukukan laba berturut-turut dari 2016 hingga 2020 periode pengawasan. Kemudian diperoleh 40 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### Defenisi Operasioal Variabel

1. Kinerja Lingkungan (Environmental Performance) (X1)  
Menurut Rakhiemah dan Agustia (2019) Masyarakat secara berkala diinformasikan tentang warna PROPER yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, yang berkisar dari emas terbaik, hijau, biru, dan merah hingga hitam terburuk. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengetahui tingkat pengelolaan lingkungan perusahaan hanya dengan melirik warna-warna yang ada. Perusahaan yang mengikuti PROPER dan memiliki kinerja lingkungan yang kuat akan lebih mungkin untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Program PROPER yang merupakan salah satu inisiatif yang dicanangkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk memperkuat tata kelola perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dengan menggunakan perangkat informasi, digunakan untuk memantau kinerja lingkungan bagi organisasi.
2. Ukuran Perusahaan (Size) (X2)  
Menurut Garanina dan Aray (2021) Nilai total aset perusahaan digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi untuk ukuran perusahaan. Menurut skala yang disebut "ukuran bisnis," ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk total aset, pendapatan, ukuran log, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan faktor terkait lainnya. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi total aset, pendapatan, ukuran log, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasarnya.
3. Islamic Governance Score (X3)  
Menurut Maulana dan Violita (2020) Jumlah dewan pengawas syariah, kualifikasinya, dan reputasinya digunakan untuk menghitung Skor Tata Kelola Islam, yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. Masing-masing komponen ini diberi nilai dikotomis, dengan 1 menunjukkan adanya informasi tentang komponen dalam laporan tahunan dan 0 menunjukkan tidak adanya informasi tersebut. Perusahaan syariah akan mendapat nilai 1 jika memiliki dua atau lebih dewan pengawas syariah; jika tidak maka akan mendapat nilai 0. Latar belakang pendidikan ditentukan oleh apakah dewan pengawas syariah memiliki pengalaman di bidang hukum Islam atau ekonomi; jika tidak, maka akan mendapat nilai 0. Nilai keseluruhan Islamic Governance Score dihitung dengan rata-rata skor yang dicapai oleh masing-masing perusahaan.
4. Islamic Social Reporting (Y)  
Menurut Syafina dan Harahap (2019) Indeks Islamic Social Reporting (ISR) digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen untuk melacak

tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan membaca dan memeriksa laporan tahunan perusahaan, indeks ISR dihitung menggunakan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi berbagai bentuk pengungkapan ISR. Pendekatan analisis data yang disebut analisis isi melibatkan melihat dan menganalisis isi atau pesan dokumen.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data kuantitatif dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor perbankan dan barang konsumsi yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016–2020, serta data lain yang diperlukan untuk penelitian ini, adalah jenis data yang digunakan dalam pelajaran ini.

Data sekunder digunakan untuk membuat data penelitian. Data sekunder yang dapat diakses melalui <https://www.idx.co.id> adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak sengaja atau melalui penelitian kepustakaan, seperti informasi dari makalah resmi, buku, hasil penelitian dalam bentuk laporan, dan sumber lain.

### **Teknik Analisa Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### **Uji Normalitas**

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.
2. Jika nilai Probability  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Dengan memeriksa nilai toleransi, kriteria berikut digunakan untuk menilai multikolinearitas:

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Kriteria pengujian multikolinearitas dengan cara dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

1. Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka dapat dipastikan bahwa terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Ketika ada homoskedastisitas atau kesamaan varians antara residual studi yang berbeda, model regresi digunakan untuk memenuhi kriteria. Jika nilai probabilitas chi-square melebihi nilai alpha 0,05 maka model memenuhi kriteria.

#### **Analisis Regresi Data Panel**

Model regresi data panel adalah jenis analisis yang menggabungkan data cross section dan time series. Persamaan model regresi untuk penelitian ini akan

mempertimbangkan 3 (tiga) variabel independen berikut: kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, Skor Tata Kelola Islam, dan pengungkapan Islamic Social Reporting. model regresi panel yang dihasilkan terlihat seperti ini:

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \beta_3 X_{3ti} + e$$

Dimana:

Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kinerja lingkungan

X<sub>2</sub> = Ukuran perusahaan

X<sub>3</sub> = *Islamic Governance Score*

e = Error

t = Waktu

i = Perusahaan

### Estimasi Model Regresi Data Panel

#### 1) *Common Effects Model*

$$Y_{ti} = \alpha + X_{ti}\beta + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Variabel independent

e = Error

t = Waktu

i = Perusahaan

### Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Ada banyak pengujian yang dapat dijalankan untuk memilih model pengelolaan data panel yang paling sesuai, termasuk:

#### 1. Uji Chow

Nilai probabilitas dapat digunakan untuk memutuskan model mana yang akan digunakan. Model estimasi yang akan digunakan adalah model fixed effect jika nilai signifikansinya kurang dari 5% (signifikan), dan model common effect jika nilai signifikansinya lebih dari 5% (tidak signifikan). Hipotesis yang dikembangkan dari uji Chow adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = *Common Effect Model*

H<sub>1</sub> = *Fixed Effect Model*

#### 2. Uji *Langrange Multiplier*

Menurut Ghazali & Ratmono (2018) Eksperimen ini dilakukan untuk memastikan model mana, CEM atau REM, yang lebih cocok untuk regresi data panel. Berikut hipotesis yang dikembangkan dalam pengujian ini:

H<sub>0</sub> = *Common Effect Model*

H<sub>1</sub> = *Random Effect Model*

Memiliki kriteria penentuan yaitu :

1. Apabila *p value* > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima

2. Apabila *p value* < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> di terima.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Keakuratan model regresi diukur dengan koefisien determinasi. Besaran koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1. Model regresi lebih akurat jika R square mendekati 1. Kemungkinan bahwa setiap variabel independen akan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai variabel dependen menurun seiring dengan pendekatan koefisien determinasi nol. Formulasi berikut mewakili koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

#### Uji Statistik t

Menurut Rahmani (2016), Uji-t adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana satu variabel independen saja dapat menjelaskan perubahan variabel independen. Landasan keputusan meliputi:

1. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t yaitu :

$$t = r\sqrt{n-2} / \sqrt{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Nilai korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = Jumlah sampel

$r^2$  = Koefisien determinasi

#### Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018) Untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model berdampak pada variabel dependen secara bersama-sama, digunakan uji statistik F. Hipotesis nol bahwa koefisien determinasi berganda  $R^2$  populasi sama dengan nol diuji dengan menggunakan uji F. Keputusan didasarkan pada ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara simultan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen ketika nilai signifikansinya kurang dari atau kurang dari 0,05. Menurut Syafina dan Harahap (2019) Adapun persyaratannya adalah :

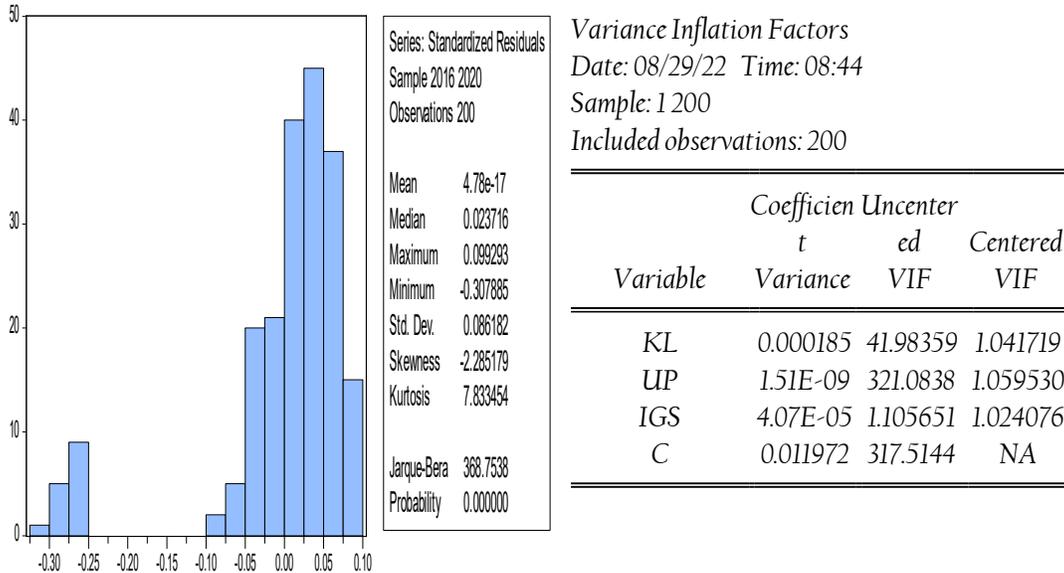
1. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Hasil Dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Asumsi Klasik

Seperti dapat dilihat, probabilitas nilai Jarque-Bera adalah 0,000000 dan 365,7538. Data berdistribusi normal jika nilai Jarque-Bera yang diperoleh dari hasil uji normalitas > (lebih dari) dari 0,05, dan sebaliknya. Data tidak berdistribusi normal jika nilai Jarque-Bera dari hasil uji normalitas lebih kecil atau sama dengan 0,05. Temuan di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur karena nilai Jarque-Bera adalah 365,7538 > (lebih) dari 0,05.

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *centered* VIF darivariabel KL (kinerja lingkungan) adalah sebesar 1,041719, variabel UP (ukuran perusahaan) adalah sebesar 1,059530 dan variabel IGS (*Islamic Governance Score*) adalah sebesar 1,024076. Jika nilai *centered* VIF dari setiap variabel <(lebih kecil) dari 10 maka datatersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai *centered* VIF dari setiap variabel <(lebih kecil) dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedasistas

Tabel 1. Uji Heteroskedasistas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	3.091546	Prob. F(3,196)	0.0282	
Obs*R-squared	9.036320	Prob. Chi-Square(3)	0.0288	
Scaled explained SS	14.33977	Prob. Chi-Square(3)	0.0025	

Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 07/14/22 Time: 11:31				
Sample: 1 200				
Included observations: 200				

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.045028	0.082304	-0.547093	0.5849
KL	-0.021535	0.010209	-2.109421	0.3628
UP	0.005824	0.002928	1.989298	0.4814
IGS	-0.007717	0.004781	-1.614081	0.1081

R-squared	0.045182	Mean dependent var	0.055154
Adjusted R-squared	0.030567	S.D. dependent var	0.066112
S.E. of regression	0.065094	Akaike info criterion	-2.606187
Sum squared resid	0.830484	Schwarz criterion	-2.540220
Log likelihood	264.6187	Hannan-Quinn criter.	-2.579491
F-statistic	3.091546	Durbin-Watson stat	2.111899
Prob(F-statistic)	0.028184		

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel KL (kinerja lingkungan), variabel UP (ukuran perusahaan), dan variabel IGS (Islamic Governance Score) masing-masing adalah 0,3628, 0,4814, dan 0,1081. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam data karena nilai probabilitas masing-masing variabel > (lebih tinggi) dari 0,05.

Metode Regresi Data Panel  
 Uji Chow Test

Tabel 2. Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statisti	c	d.f. Prob.
	1.15373	(39,157	0.266
Cross-section F	5	)	9
Cross-section Chi-square	50.400		0.104
	087	39	4

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 0,1044. Nilai tersebut > (lebih besar) dari 0,05 sehingga hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  yaitu *common effect model* dan pengujian akan dilanjutkan ke *Langrange Multiplier (LM) Test* tanpa harus melakukan *Hausman Test*.

Uji *Langrange Multiplier (LM)*

Tabel 3. Uji *Langrange Multiplier (LM)*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
 Date: 07/14/22 Time: 12:07  
 Sample: 2016 2020  
 Total panel observations: 200  
 Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
Breusch-Pagan	0.0085 20 (0.9265 )	2.14372 1 (0.1432 )	2.1522 41 (0.1424 )
Honda	0.09230 1 (0.5368 )	1.46414 5 (0.0716 )	0.9700 40 (0.1660 )
King-Wu	0.09230 1 (0.5368 )	1.46414 5 (0.0716 )	1.36623 2 (0.0859 )
GHM	-- --	-- --	2.14372 1 (0.1572)

Menunjukkan bahwa nilai LM yang dihitung (Breusch-Pagan) adalah 0,9265 > (lebih) dari 0,05, menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah efek umum. Nilai LM yang dihitung > (lebih besar) dari tabel chi-kuadrat. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam penyelidikan ini, data panel harus diregresi menggunakan teknik efek umum.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Analisis Regresi Data Panel  
 Dependent Variable: ISR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/14/22 Time: 12:14  
 Sample: 2016 2020

Periods included: 5  
 Cross-sections included: 40  
 Total panel (balanced) observations:  
 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	0.0205	0.01362		
KL	0.0088	0.00390	2.25577	0.1326
UP	0.0140	0.00637	2.19521	0.0252
IGS	0.8387	0.10980	7.63838	0.000
C	0.22	0.04	5.5	0.000
R-squared	0.49712	Mean dependent var		0.6531
Adjusted R-squared	0.35170	S.D. dependent var		0.0884
S.E. of regression	0.0868	Akaike info criterion		2.0296
Sum squared resid	1.47817	Schwarz criterion		1.9636
Log likelihood	-206.96	Hannan-Quinn criter.		2.0029
F-statistic	3.41853	Durbin-Watson stat		1.5965
Prob(F-statistic)	0.01838			0.97

Persamaan regresi menggambarkan hubungan antara variabel dependen—pengungkapan Islamic Social Reporting—dan variabel independen—kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan Islamic Governance Score. Berikut adalah persamaan regresinya:

$$ISR_{it} = \alpha + \beta_1 KL_{it} + \beta_2 UP_{it} + \beta_3 IGS_{it} + e$$

$$NP_{it} = 0,839 + 0,020 KL_{it} + 0,009 UP_{it} + 0,014 IGS_{it} + e$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,839 mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan *Islamic Governance Score*, maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,839.

2. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,020. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika kinerja lingkungan meningkat sebanyak 1 satuan maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan meningkat sebesar 0,020 kali.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,009. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebanyak 1 satuan maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan meningkat sebesar 0,009 kali.
4. Variabel *Islamic Governance Score* memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,014. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan *Islamic Governance Score* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika *Islamic Governance Score* meningkat sebanyak 1 satuan maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan meningkat sebesar 0,014 kali.

### Pengujian Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel diatas menampilkan koefisien determinasi  $R^2$  persamaan regresi. Semakin besar  $R^2$ , semakin banyak informasi yang dapat diberikan oleh variabel independen kepada kita tentang bagaimana variabel dependen akan berubah.  $R^2$  ( $R$ -Square) dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,4971. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi pada ketiga variabel independen yaitu kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan *Islamic Governance Score*, dapat menyumbang 49,71% dari variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan 51,29% dari variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain. di luar faktor penelitian yang diperiksa. Nilai  $R$ -Square meningkat dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

#### Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel-variabel yang telah diregresi menggunakan data panel, Tabel 4 menampilkan koefisien, standard error, nilai t-hitung (t-statistik), dan probabilitas untuk masing-masing koefisien.

Nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat  $\alpha = 5\%$  yakni yang diperoleh dengan derajat bebas (df) =  $n - k$ , ( $n$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel keseluruhan) yaitu  $df = 200 - 4 = 196$ . Uji  $t_{hitung}$  yang dilakukan adalah uji dua arah maka  $t_{tabel} 0,025(196) = 1,97214$ .

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai probabilitas dari kinerja lingkungan adalah sebesar 0,1326 > (lebih besar) dari 0,05 atau  $t_{hitung} (1,510) <$  (lebih kecil) dari  $t_{tabel} (1,97214)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,0252 < (lebih kecil) dari 0,05 atau  $t_{hitung} (2,255772) >$  (lebih besar) dari  $t_{tabel} (1,97214)$ , maka dapat

disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Nilai probabilitas dari *Islamic Governance Score* adalah sebesar  $0,0293 <$  (lebih kecil) dari  $0,05$  atau  $t_{hitung} (2,195218) >$  (lebih besar) dari  $t_{tabel} (1,97214)$ , maka dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima. Artinya *Islamic Governance Score* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen maka digunakan uji F. Untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut :

$$df \text{ (Pembilang)} = k - 1$$

$$df \text{ (Penyebut)} = n - k$$

Keterangan:

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) 200 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 4, sehingga diperoleh :

1.  $df \text{ (pembilang)} = 4 - 1 = 3$

2.  $df \text{ (penyebut)} = 200 - 4 = 196$

Nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,42. Berdasarkan tabel 4.10 nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,018383. Angka tersebut <(lebih kecil) dari  $0,05$  atau *F-statistic*(3,148531) > (lebih besar) dari  $F_{tabel} (2,42)$ , sehingga H04 ditolak dan Ha4 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan *Islamic Governance Score* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Koefisien dari variabel kinerja lingkungan yang terdapat pada tabel 4.11 sebesar 0,020568 yakni bernilai positif. Artinya arah hubungan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika kinerja lingkungan meningkat sebanyak 1 satuan maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan meningkat sebesar 0,020568 kali.

Nilai probabilitas pada variabel kinerja lingkungan sebesar 0,1326, nilai tersebut lebih besar daripada  $0,05$  maka kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Menurut temuan uji t, ukuran perusahaan berdampak pada bagaimana *Islamic Social Reporting* diungkapkan, menurut hasil pengujian hipotesis. Koefisien positif untuk variabel ukuran perusahaan pada tabel 4.11 adalah 0,008811. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan meningkat sebesar 0,008811 kali jika ukuran perusahaan tumbuh sebesar 1 unit.

Nilai probabilitas pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0252, nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Koefisien dari variabel ukuran perusahaan yang terdapat pada tabel 4.11 sebesar 0,014002 yakni bernilai positif. Artinya arah hubungan *Islamic Governance Score* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika *Islamic Governance Score* meningkat sebanyak 1 satuan maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan meningkat sebesar 0,014002 kali.

Nilai probabilitas pada variabel *Islamic Social Reporting* sebesar 0,0293, nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 maka *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan *Islamic Governance Score* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Dari hasil penelitian, secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan *Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,018383. Angka tersebut <(lebih kecil) dari 0,05 atau *F-statistic*(3,148531) > (lebih besar) dari  $F_{tabel}$  (2,42), yang menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan *Islamic Governance Score* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan berikut dapat diambil dari analisis data dan hasil diskusi yang dilaporkan dalam bab sebelumnya:

1. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. *Islamic Governance Score* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Governance Score* memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan *Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, walaupun kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, bukan berarti kinerja lingkungan tidak penting dalam perusahaan. Disarankan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia untuk melaporkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunan yang mencerminkan tingkat akuntabilitas, reponsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder* lainnya.
2. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Disarankan kepada perusahaan syariah untuk terus memperhatikan lagi mengenai syariat-syariat Islam dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya, sehingga masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya pada entitas syariah lebih percaya bahwa entitas syariah dapat membantu mereka untuk mengelola uangnya agar terhindar dari hal-hal yang di haramkan oleh syariat-syariat Islam.
3. Dalam penelitian ini, *Islamic Governance Score* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Disarankan kepada pemerintah atau lembaga yang terkait dengan entitas syariah disarankan untuk menyusun peraturan pelaksanaan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih lanjut agar entitas syariah memiliki acuan yang lebih tepat dalam mengungkapkan laporan pertanggungjawab sosialnya.
4. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini juga diharapkan menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian baru ataupun literature yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- Abdullah, M. (2016). *Hukum Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Alfakhri, Y., Nurunnabi, M., & Alfakhri, D. (2018). A citation analysis of corporate social responsibility (1970-2014): insights from Islamic perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 9(3), 621–654. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2017-0092>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Jakarta: Prenanda Media Group.
- Aravik, H. (2019). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Aziz, C. (2018). Manfaat Lingkungan Hidup Menurut Berbagai Agama. Retrieved March 23, 2022, from <http://cecepabdulaziz.blogspot.com/2021/07/manfaat-lingkungan-hidup-menurut.html#.Uk0wb9IbCWE>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Budiandru. (2020). Islamic Social Reporting and Halal Business Performance. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(2), 265–282. <https://doi.org/10.15408/aiq.v12i2.16808>
- Bursa Efek Indonesia. (2022a). Indeks Saham Syariah. Retrieved July 13, 2022, from <https://www.idx.co.id/id-id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Bursa Efek Indonesia. (2022b). Pasar Modal Syariah. Retrieved July 13, 2022, from <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/pasar-modal-syariah/>
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>
- Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.857>
- Faradilla, N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/5313/1/SKRIPSI.pdf>
- Garanina, T., & Aray, Y. (2021). Enhancing CSR disclosure through foreign ownership, foreign board members, and cross-listing: Does it work in Russian context? *Emerging Markets Review*, 46, 100754. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100754>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
-

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal* (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafidhuddin, D. (2018). *Zakat dalam perekonomian modern* (4th ed.; I. Kelana, Ed.). Jakarta: Gema Insani.
- Halim, A., & Irawan, A. S. (2018). Perspektif Akuntansi Lingkungan : Suatu Tinjauan Teoritis Mengenai Dampak Isu Lingkungan Terhadap Akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 13(3), 18. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40049>
- Harahap, N., Harmain, H., Siregar, S., & Maharani, N. (2017). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014. *KITABAH*, 1(1), 70–91.
- Hasibuan, M. Z., & Sakdiah, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosed) Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019*, (September 2019), 1743–1753. Retrieved from <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archive>
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275, 124097. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Indeks Saham Syariah. (2022). Retrieved January 24, 2022, from <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indekssahamsyariah.aspx>
- Ja'far, M. S., & Arifah, D. A. (2018). Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public Environmental Reporting. In *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Padang.
- Janang, J. S., Joseph, C., & Said, R. (2020). Corporate governance and corporate social responsibility society disclosure: The application of legitimacy theory. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 660–678.
- Jazuli, A. S. (2018). *Kehidupan dalam pandangan Al-Qur'an* (Mi. Jannah & S. Narulita, Eds.). Jakarta: Gema Insani.
- Kurnianingsih, H. T. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 93–111. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/142/87>
- Kurniawansyah, D., & Mutmainah, S. (2018). Analisis Hubungan Financial Performance dan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting* Issn: 2337-3806, 2(November 2018), 1–12. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3312>
- Lintin, N. R., Alaydrus, A., & Budiman. (2018). Studi Tentang Program Csr ( Corporate Social Responsibility ) Oleh Pt . Intan Bara Utama Di Kelurahan Simpang Kecamatan Palaran. *Ejurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 241–254.

- Luqyana, I., & Zunaidi, D. S. (2021). Determinants of islamic social reporting on sharia commercial banks of indonesia. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 151–166. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2727>
- Mahmud, A. A. H. (2018). *Fikih responsibilitas : Tanggungjawab muslim dalam islam* (1st ed.; A. H. Al-Kattani, Ed.). Jakarta: Gema Insani.
- Mais, R. G., & Lufian, N. (2018). Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 83–100. Retrieved from <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/145>
- Manurung, W. M. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISS) (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/13848/1/SKRIPSI FULL WILDA .pdf>
- Mardikanto, T. (2018). *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, A., & Violita, E. S. (2020). Determinants of Islamic Social Responsibility Disclosure the Case of Islamic Bank: Cross Country Analysis. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v4i1.2123>
- Mohamad, R., & Mukhazir, M. R. (2018). Corporate Social Responsibility and Islamic Business Organizations: A Proposed Model. *Islamic Finance and Business Review*, 3(1), 30–42. Retrieved from <https://www.tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/view/20/17>
- Mujahidin, A. (2019). *Ekonomi islam: Sejarah ,konsep, instrumen, Negara, dan pasar* (5th ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Mursi, A. H. (2018). *SDM yang produktif pendekatan Al-Qur'an dan sains* (6th ed.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Nugraheni, P., & Khasanah, E. N. (2019). Implementation of the AAOIFI index on CSR disclosure in Indonesian Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), 365–382. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2018-0013>
- Nurdin, A. (2018). *Quranic society: menelusuri konsep masyarakat ideal dalam Al Qur'an* (S. Mahdi & A. Titisari, Eds.). Jakarta: Erlangga.
- Nurhasanah, N., & Adam, P. (2020). *Hukum perbankan syariah : konsep dan regulasi* (3rd ed.; D. M. Listianingsih, Ed.). Jakarta: Sinar Grafika.
- Nurwani. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 221–228. <https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4769>
- Nurwani. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(1), 7–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2F8646>
- Nusron, L. A., & Diansari, R. E. (2021). Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan SYariah DI Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 65–73.

- Retrieved from  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/5550/2837>
- Prasetya, R. A., & Yulianto, A. (2018). Analysis of Factors Affecting the Disclosure of Corporate Carbon Emission In Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(1), 71–81. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i1.12653>
- Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). (n.d.). Retrieved March 22, 2022, from [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)
- Putri, N., & Mardian, S. (2020). The Islamic Social Reporting Index and Investment Account Holder in Islamic Banks. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 43–54. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v11i1.43-54>
- Raditya, A. N. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES). Universitas Indonesia.
- Rahmani, N. A. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia. Universitas Airlangga, 1–31. Retrieved from <http://blog.umy.ac.id/erwin/files/2012/06/akmk29.pdf>
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Rufaida, E. R., Su'un, M., & Rahim, S. (2021). Analisis Alokasi Dana Zakat dan Tanggung Jawab Sosial dengan Pendekatan Maqashid Syariah pada Bank Syariah. *J-HES, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 1–15. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jhes/article/view/5446/3628>
- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2019). *Psikologi suatu pengantar: dalam perspekif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sholikhin, M. (2018). *Hadirkan Allah Di Hatimu* (Sukini, Ed.). Solo: PT. Tiga Srangkai Pustaka Mandiri.
- Suaryana, A., & Febriana. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 160. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2668/1882>
- Sudarsono, H. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutapa, & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.57-68>
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi, Pendekatan Kuantitatif* (1st ed.). Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Tim Penceramah Jakarta Islamic Center. (2018). *Islam Rahmat bagi Alam Semesta*. Jakarta: Afilia Books.

- Tim Penyempurnaan Terjemahan AL-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an.
- Umam, S. F. M., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72–80. Retrieved from <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/article/view/2098/1784>
- Wahyuni, S. (2018). Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors: Empirical Evidence from Islamic Banks in Indonesia. *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*, 231(Amca), 389–392. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.107>
- Wibisiono, Y. (2019). *Membedah Konsep Dan Aplikasi Corporate Social Responsibility* (2nd ed.). Jakarta: Fascho Publishing.
- Winarsih, W., & Robiyanto, R. (2020). The Sharia Supervisory Board And Corporate Social Responsibility Disclosure: A Sharia Perspective In Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 821–828. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8198>
- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). *Akuntansi Internasional*. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Yusuf, M., & Shayida, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–17.
- Zafar, M. B., & Sulaiman, A. A. (2019). Corporate social responsibility and Islamic banks: a systematic literature review. *Management Review Quarterly*, 69(2), 159–206. <https://doi.org/10.1007/s11301-018-0150-x>.